



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah PK Sambu

Winiar Latifah^{1*}, Hakimuddin Salim²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, g000210065@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, hs904@ums.ac.id

*Corresponding Author: g000210065@student.ums.ac.id

Abstract: *This study aims to identify and analyze research with the title of the role of tahfidz teachers in increasing student motivation to memorize the Qur'an at SMA Muhammadiyah PK Sambu. This study uses a descriptive qualitative method, with data collection techniques through observation and interviews. The study was conducted at SMA Muhammadiyah PK Sambu for approximately November to December. Data were obtained from direct observation in the Tahfidz class and interviewing tahfidz teachers, tahfidz head coordinators and several students. The results of the study indicate that the role of tahfidz teachers is very important in providing appropriate motivation and guidance to students. Tahfidz teachers play a role in creating a conducive learning atmosphere or environment, using effective teaching methods, and providing motivation through a personal approach. Tahfidz teachers not only educate students in Memorizing the Qur'an, but also ensure the spiritual and cognitive growth and development of students. Student motivation in memorizing the Qur'an is greatly influenced by the support and inspiration of tahfidz teachers. However, there are several inhibiting factors such as laziness, lack of enthusiasm from within and an unsupportive environment. The role of tahfidz teachers in motivating students to memorize the Al-Quran has a big influence and plays an important role in the success of students in the process of memorizing the Al-Quran.*

Keywords: *Irole of, Tahfidz Teacher, Motivation, Al-Qur'an*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penelitian dengan judul peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah PK Sambu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah PK Sambu selama kurang lebih dari bulan november sampai desember. Data diperoleh dari observasi langsung di kelas Tahfidz dan mewawancarai guru tahfiz, koordinator ketua tahfidz dan beberapa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru tahfidz sangat penting dalam memberikan motivasi dan bimbingan yang tepat kepada siswa. Guru tahfidz berperan dalam membentuk suasana atau lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan metode pengajaran yang efektif, dan memberikan motivasi melalui pendekatan personal. Guru tahfidz tidak hanya mendidik siswa dalam Menghafal Al-Qur'an, namun juga memastikan pertumbuhan dan perkembangan spiritual serta kognitif siswa. Motivasi siswa

dalam menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh dukungan dan inspirasi dari guru tahfidz. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat seperti rasa malas, kurangnya semangat dari dalam diri serta lingkungan yang tidak mendukung. Peran guru tahfidz dalam memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh besar dan berperan penting dalam keberhasilan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Peran, Guru Tahfidz, Motivasi, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, merupakan sumber utama dan paling fundamental dalam ajaran Islam yang wajib diimani dan diamalkan oleh umat Muslim. Petunjuknya sangat penting untuk meraih kebaikan dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui Malaikat Jibril, Al-Qur'an telah terjaga dan ditransmisikan dari generasi ke generasi melalui jalur mutawatir (riwayat massal yang tidak diragukan) (Muhammad & Ade, 2016). Dengan demikian, jelas bahwa umat Islam telah mengupayakan segala daya tidak hanya untuk memahami pesan-pesan mendalam di dalamnya, tetapi juga untuk menjaga keaslian dan bentuk asli Al-Qur'an secara teliti sepanjang sejarah.

Di Indonesia, semakin banyak lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum mereka (Nurul, 2016). Hal ini mencerminkan tingginya antusiasme umat Muslim di Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an, sekaligus mendorong generasi muda, khususnya anak-anak, untuk turut serta dalam kegiatan menghafal. Sejatinya, tradisi menghafal Al-Qur'an telah mengakar dalam kehidupan umat Islam sejak lama. Praktik ini diajarkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW setelah turunnya wahyu Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dianggap sebagai ibadah yang sangat dianjurkan, tetapi juga sebagai upaya untuk memahami pedoman hidup yang lengkap dan sempurna. Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an di lingkungan sekolah harus mendapatkan perhatian khusus dan penanganan yang serius.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Salah satu komponen utama dalam pendidikan Islam adalah Tahfidzul Qur'an, yaitu kegiatan menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci bagi umat Islam, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang kaya akan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang luhur. Menghafal Al-Qur'an diyakini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif dan mental murid. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝

"Dan sungguh, kami benar-benar telah memudahkan Al-qur'an sebagai Pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar [54]: 17) (RI, 2006).

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan dipahami, sehingga menjadi tanggung jawab setiap individu muslim untuk berusaha mempelajarinya. Sebagaimana Rasulullah SAW juga bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi siswa dapat dilihat melalui berbagai aktivitas yang mendukung keberhasilan hafalan. Tingkat motivasi yang tinggi pada

seorang siswa seringkali berkorelasi dengan kesuksesan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Istilah "motivasi" berasal dari kata "motif" dan merujuk pada kondisi mental yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi memegang peranan krusial dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam proses pembelajaran murid, seperti menghafal Al-Qur'an. Dorongan untuk melakukan suatu tindakan dapat muncul dari dalam diri individu (motivasi internal) maupun berasal dari faktor eksternal, seperti dukungan atau stimulasi dari lingkungan sekitar.

Walau menghafal Al-Qur'an memberikan segudang manfaat, tidak sedikit siswa yang menghadapi tantangan dan penurunan motivasi selama proses menghafal. Hambatan seperti beban akademik yang tinggi, kurangnya dukungan sosial, serta metode pembelajaran yang monoton kerap menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, guru Tahfidz memegang peran sentral dalam memberikan pendampingan yang tepat dan menjaga semangat siswa dalam melanjutkan hafalan Al-Qur'an.

Di sini, peran guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hafalan dan kemajuan muraja'ah siswa. Selain itu, seseorang yang menjalankan usaha peternakan juga membutuhkan tekad yang kuat dan niat yang tulus untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih mendorong siswa dalam "menghafal Al-Qur'an". Motivasi merupakan aspek psikologis yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap prestasi akademik siswa (Alamri, 2003). Guru dapat memotivasi siswa dengan menjelaskan bagaimana membaca dan mempelajari Al-Qur'an dapat mendatangkan kebahagiaan, baik di masa sekarang maupun di masa depan. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan tujuan-tujuan yang dapat diingat sebagai kebiasaan, menanamkan nilai-nilai tertentu, serta memberikan apresiasi (Fitriani, 2018).

Oleh karena itu, motivasi diperlukan baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Secara umum, motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi internal (berasal dari dalam diri) dan motivasi eksternal (berasal dari luar). Motivasi internal memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan dalam menghafal. Jika seseorang memiliki motivasi intrinsik yang kuat, ia cenderung tidak terlalu bergantung pada motivasi eksternal dalam proses menghafal Al-Qur'an. Namun, jika motivasi internal siswa lemah, maka dorongan dari faktor eksternal menjadi penting. Di dalam kelas, siswa biasanya dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang sebanding, meskipun mereka memiliki kepribadian dan minat yang berbeda-beda. Dalam konteks kelas, penulis mungkin akan menemukan beberapa siswa yang mampu memotivasi diri mereka sendiri (Indri & Juliaster, 2018).

Menghafal Al-Quran tidak hanya memberikan dampak spiritual bagi murid, tetapi juga membawa manfaat secara sosial dan akademis. Siswa yang aktif menghafal Al-Quran cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi, fokus yang lebih baik, serta peningkatan rasa percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menciptakan siswa yang unggul, peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa untuk menghafal.

Peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an meliputi berbagai aspek, seperti menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung, menggunakan metode pembelajaran yang efektif, serta memberikan motivasi melalui pendekatan yang personal. Guru tahfidz perlu membangun hubungan yang baik dengan murid, memahami kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi, serta memberikan dukungan yang diperlukan agar mereka dapat mencapai tujuan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada Selasa, 17 Desember 2024 di SMA Muhammadiyah PK Sambu, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, mereka masih menghadapi berbagai kesalahan dan kendala. Oleh karena

itu, peran guru sangatlah krusial dalam memberikan bimbingan agar siswa dapat lebih mudah dan efektif dalam menghafal Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah PK Sambu.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, peran guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk memudahkan proses menghafal Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah PK Sambu. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan identifikasi dan analisis lebih lanjut melalui penelitian dengan judul "Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah PK Sambu."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Menurut Nugrahani (2014), penelitian kualitatif atau qualitative research adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya. Selanjutnya, Nugrahani (2014) menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu situasi dalam konteks tertentu dengan menggambarkannya secara alami (natural setting) serta mendeskripsikan peristiwa sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif juga sering disebut sebagai metode naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting), di mana objek penelitian berjalan secara wajar tanpa adanya rekayasa dari peneliti (Sugiyono, 2016: 14)." Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah yaitu SMA Muhammadiyah PK Sambu. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah PK Sambu sebagai lokus penelitian. Proses penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, dimulai dari November hingga Desember 2024. Subjek penelitian meliputi perwakilan siswa dan siswi, dengan kegiatan pembelajaran Tahfidz yang dilakukan secara luring atau tatap muka.

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Untuk memperoleh informasi yang mendalam, peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas selama kegiatan pembelajaran Tahfidz berlangsung. Selain observasi, peneliti juga mewawancarai Ustadzah Mia selaku Guru Tahfidz, Ustadz Aziz selaku Guru Tahfidz sekaligus Koordinator Tahfidz, serta beberapa perwakilan siswa di SMA Muhammadiyah PK Sambu guna mendapatkan data dan informasi tambahan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Muhammadiyah PK Sambu (SMADIKSA) terletak dalam kompleks Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafiu Ulum Boyolali, tepatnya di Jalan Bangak Simo, Candu, Sambu, 57376. Sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan milik Persyarikatan Muhammadiyah yang berbasis pesantren atau Boarding School. SMADIKSA telah meraih berbagai prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, seperti kejuaraan Tapak Suci tingkat kabupaten, Olimpiade Sains, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, serta lomba Tahfidz, Kaligrafi, Syahril, dan Fahmil Qur'an dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kecamatan.

Sekolah ini memiliki program unggulan berupa kelas Tahfidz khusus dengan tujuan membentuk siswa yang religius, berpengetahuan luas, memiliki kesadaran lingkungan, serta mampu bersaing secara global.

Penelitian ini akan mengkaji peran guru Tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah PK Sambu. Temuan penelitian ini didasarkan pada wawancara dengan ketua koordinator Tahfidz, guru Tahfidz, serta perwakilan siswa dan siswi. Hasil wawancara menunjukkan beragam perspektif dari masing-masing responden, yang kemudian dianalisis oleh peneliti untuk

mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

1. Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah PK Sambu

Peran seorang guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan masa depan peserta didik. Baik dalam kondisi pembelajaran yang optimal maupun penuh tantangan, seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip pengajaran. Dalam konteks pendidikan agama, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan yang kondusif serta mampu memotivasi siswa agar lebih tertarik dalam memperdalam ilmu keagamaan. Secara khusus, guru Tahfidz memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, mengingat motivasi berperan penting dalam kelancaran proses belajar serta pencapaian hasil yang optimal (Laelatul, 2023).

Pernyataan tersebut mengilustrasikan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Tahfidz dalam membimbing siswa, baik dalam aspek pembelajaran maupun pencapaian hafalan Al-Qur'an. Program tahfidz di SMA Muhammadiyah PK Sambu dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah makhraj dan hukum tajwid. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang menyetorkan hafalan mereka tanpa memperhatikan tajwid dengan benar. Untuk mengatasi hal ini, guru Tahfidz menerapkan metode pembelajaran yang terstruktur dalam setiap sesi, yang mencakup tahsin (perbaikan bacaan), muroja'ah (pengulangan hafalan), serta ziyadah (penambahan hafalan baru).

Sebagai pendidik, guru Tahfidz tidak hanya berperan dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter mereka agar dapat mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tugas utama guru adalah memperkuat konsep diri siswa sebagai penghafal Al-Qur'an melalui pemberian motivasi dan bimbingan. Motivasi yang diberikan oleh guru berkontribusi terhadap pembentukan citra diri yang positif, membantu siswa memahami bagaimana mereka seharusnya bersikap dan berperilaku sebagai seorang hafiz. Untuk meningkatkan efektivitas proses menghafal, guru Tahfidz dapat melakukan beberapa langkah strategis, di antaranya: (1) memberikan dorongan dan motivasi yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan menekankan manfaat dari hafalan mereka, (2) menetapkan target hafalan tertentu sebagai bagian dari evaluasi perkembangan siswa, serta (3) membimbing siswa dalam muroja'ah, mengingat kurangnya pengulangan hafalan dapat menjadi salah satu faktor utama dalam kesulitan mengingat kembali ayat ayat yang telah dipelajari (Mifta arifa, 2021).

Sebagaimana hal diatas terlihat dari hasil wawancara dengan Ustazah Mia selaku guru tahfidz dan Ustadz Aziz selaku guru tahfidz serta selaku ketua koordinator tahfidz dan perwakilan siswa dan siswi di SMA Muhammadiyah PK Sambu mengatakan bahwa:

Pertama “Memberi motivasi sangat penting agar siswa lebih rajin dan bersemangat dalam menghafal dan memuroja'ah Al-Qur'an”. Guru Tahfidz di SMA Muhammadiyah PK Sambu memberikan motivasi dengan cara bercerita tentang kisah-kisah para penghafal Al-Qur'an, sebagai upaya memotivasi siswa untuk senantiasa menghafal Al-Qur'an. Diperkuat pula oleh sandi selaku siswa SMA Muhammadiyah PK Sambu dalam wawancaranya, yaitu : “Ustadz selalu memberi kami motivasi, salah satunya dengan memberikan kata-kata tentang manfaat dan hikmah dari orang yang menghafal Al-Qur'an terlebih itu yang membuat kami menjadi termotivasi dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, dan ustadz juga

secara pribadi memberikan reward kepada siswa dan siswinya yang telah menyelesaikan target hafalan supaya menjadi lebih semangat lagi dalam menghafal al-qur'an baik itu yang sudah mencapai target atau yang sedang berproses".

Kedua "Menugaskan siswa dengan target hafalan tertentu". Di SMA Muhammadiyah PK Sambu, target hafalan Al-Qur'an berbeda antara kelas Tahfidz Khusus dan kelas Reguler. Untuk kelas Tahfidz Khusus target hafalan Al-Qur'annya adalah 2 juz dalam satu semester (6 bulan), sedangkan yang kelas Tahfidz Reguler targetnya adalah 1 juz dalam satu semester (6 bulan). Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Mia: untuk mengetahui potensi dalam tugas atau target, guru yang berperan sebagai pemicu menyelenggarakan ujian Tahfidz agar santri lebih giat dan bersemangat. Dengan adanya ujian Tahfidz siswa akan lebih mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Biasanya, ujian Tahfidz Al-Qur'an diadakan secara lisan setiap akhir semester. Diperkuat pula dengan siswi di SMA Muhammadiyah PK Sambu dalam wawancaranya, yaitu santi: "Setiap akhir semester, kami selalu mengikuti ujian Tahfidz secara lisan. Ujian ini berdasarkan hafalan yang telah kami miliki, dengan membaca sesuai dengan panjang pendeknya dan hukum-hukum tajwid yang benar. Tujuannya adalah agar hafalan yang telah kami kuasai tetap terjaga dan tidak hilang. Selain itu kami sebagai siswa juga sudah di jadwal kan untuk di tasmi' secara bergiliran setiap hari jum'at 1 orang minimal 5 baris Al-Qur'an yang bertujuan untuk melancarkan hafalan dan memperdengarkan Al-Qur'an kepada siswa yang lain."

Ketiga "Membimbing siswa untuk rutin melakukan Menjaga hafalan (Murojaah)". Ayat Al-Qur'an yang sudah pernah ingat atau di hafal hukumnya wajib ain untuk di murojaah bagi penghafal Al-Qur'an, berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Aziz: Konsep utama murojaah adalah semua hafalan yang telah disetorkan harus ter murojaah setiap harinya. (Semua hafalan Al-Qur'an yang dimiliki harus di muraja'ah dan disetorkan dengan Guru Tahfidz), maka dari itu di SMA Muhammadiyah PK Sambu kewajiban Murojaah lebih ditekankan dan lebih banyak dari pada ziyadah (menambah hafalan baru) dan semua murojaah harus disimak oleh ustadz dan ustadzah tidak boleh disimak teman kecuali keadaan darurat. Murojaah juga harus dibarengi dengan memperhatikan hukum tajwid dan makhraj (Tidak terlalu cepat sehingga hukum tajwid menjadi terlewat). Diperkuat pula oleh sandi selaku siswa SMA Muhammadiyah PK Sambu dalam wawancaranya, yaitu : "saya sendiri muraja'ah itu biasanya ba'da shalat isya dan ba'da shalat subuh, terutama sebelum menghafal saya muraja'ah terlebih dahulu, jadi sebelum menambah hafalan baru dipastikan yang sudah dihafal jangan sampai lupa. Kemudian dalam setiap pertemuan kami memurojaah hafalan Al-Qur'an yang kita miliki dengan ustadz dan ustadzah disini adapun ketentuan target minimal murajaah yang ditentukan sekolah dalam sekali pertemuan adalah 5 halaman untuk kelas Tahfidz khusus dan 3 halaman untuk kelas Sains."

Berdasarkan berbagai aspek yang telah dijelaskan melalui hasil wawancara dengan ketua koordinasi Tahfidz, para ustadz dan ustadzah, serta perwakilan siswa dan siswi SMA Muhammadiyah PK Sambu, dapat disimpulkan bahwa peran guru Tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an berjalan dengan efektif dan terstruktur. Peran tersebut mencakup pemberian motivasi kepada siswa supaya terbiasa dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an, menetapkan target hafalan dalam program Tahfidz yaitu 2 juz per semester (6 bulan) untuk kelas Tahfidz Khusus dan 1 juz per semester (6 bulan) untuk kelas Tahfidz Reguler, serta membimbing siswa dalam muraja'ah melalui kegiatan Tahfidz di kelas yang telah ditentukan sebelum setoran hafalan ayat Al-Qur'an baru.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah PK Sambu

Faktor pendukung adalah keadaan yang memungkinkan berlangsungnya suatu kegiatan, dan faktor yang menjadi hambatan adalah situasi yang memperlambat kegiatan tersebut (Hendi & Suheri, 2023). Tentu ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar (eksternal) ketika siswa mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an, Memahami faktor-faktor tersebut penting bagi guru, orang tua, dan pihak yang terkait lainnya. Dibawah ini adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah PK Sambu:

A. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua koordinasi serta guru tahfidz mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah PK Sambu antara lain: Pertama motivasi dan inspirasi yang disampaikan oleh guru tahfidz sangatlah penting untuk menjaga semangat para siswa dalam menghafal Al-Qur'an, Guru memberikan dorongan, bimbingan, dan nasihat positif untuk menjaga siswa tetap termotivasi. Kedua kualitas guru tahfiz juga menjadi faktor yang sangat menentukan motivasi belajar siswa, seorang guru tahfiz harus memiliki kualitas hafiz atau hafizah. Kualitas-kualitas ini memungkinkan guru untuk memberikan teladan yang baik bagi muridnya serta memberi inspirasi dan motivasi kepada mereka untuk mengikuti jejak mereka dan menghafal Al-Qur'an. Ketiga, kedisiplinan menjadi aspek penting dalam mendorong motivasi siswa. Melalui kedisiplinan, guru tahfiz memastikan bahwa siswa benar-benar menghafal Al-Quran selama kelas. Keempat, niat yang kuat dan tujuan yang tulus karena Allah SWT, serta tujuan yang jelas seperti ingin mendapat ridho Allah, memberikan syafaat bagi orang tua dan orang lain, menjadi penghafal yang tidak hanya menghafal saja tetapi memahami makna dan kandungannya. Kelima, minat Ketertarikan pada keindahan bahasa Al-Qur'an, kisah-kisah di dalamnya atau keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an akan menumbuhkan semangat dalam menghafal.

B. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa ada beberapa faktor penghambat yang dialami siswa Salah satu Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi menghafalan Al-Qur'an. Pertama itu kemalasan, oleh karena itu bagi siswa yang sudah merasa malas akan sulit untuk menahan diri dalam menghafal Al-Qur'an perlu usaha ekstra agar semangatnya kembali muncul seperti awal. Faktor kedua yang dapat menghambat motivasi menghafal Al-Qur'an yaitu kurangnya semangat dari dalam diri siswa juga menjadi kendala. Motivasi internal, niat yang kuat, dan dukungan orang tua dianggap penting untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Lupa hafalan, banyaknya ayat yang serupa tapi tidak sama, dan kesulitan menghafal juga menjadi tantangan yang dihadapi siswa, oleh karena itu diadakannya muraja'ah (pengulangan) secara teratur dengan membuat jadwal khusus. Faktor ketiga yaitu lingkungan yang tidak mendukung, seperti lingkungan yang bising atau mengganggu, yang bisa menurunkan konsentrasi siswa dalam menghafal, oleh karena itu harus bisa mencari tempat yang sepi dan bisa mengatur waktu kapan yang tepat. Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor ini, diusahakan siswa

dapat mengatasi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan motivasi belajar.

Interaksi yang baik antara guru dan siswa dipandang sebagai aspek penting dalam menciptakan perasaan nyaman dan bahagia pada diri siswa. Selain itu, keterampilan public speaking guru juga dianggap berperan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Di sisi lain, keterlibatan orang tua sebagai pihak paling utama dalam pendidikan anak dan sangatlah berpengaruh, terutama dalam memberikan dukungan terhadap semangat belajar. Dukungan, dorongan, serta keteladanan orang tua memiliki peran sangat amat penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan mengoptimalkan faktor-faktor tersebut, diharapkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah PK Sambi semakin meningkat, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang produktif serta berdampak positif bagi perkembangan pendidikan mereka.

KESIMPULAN

Peran guru Tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an berjalan secara efektif dan terstruktur. Hal ini terlihat dari berbagai metode yang diterapkan, seperti pemberian motivasi melalui kisah-kisah inspiratif, penugasan target hafalan yang harus dicapai dalam satu semester (6 bulan) yakni 1 juz untuk kelas Sains dan 2 juz untuk kelas Tahfidz Khusus serta pembimbingan rutin dalam muroja'ah. Pendekatan ini terbukti berhasil dalam menjaga semangat siswa sekaligus memastikan ketepatan bacaan mereka sesuai dengan makhraj dan hukum tajwid. Selain itu, guru Tahfidz juga secara berkala mengadakan ujian hafalan sebagai sarana evaluasi, yang bertujuan untuk mendorong siswa agar terus meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an berakar pada beberapa faktor utama. Salah satunya adalah dorongan untuk mencapai keberhasilan, yang membentuk keinginan kuat dalam diri siswa agar lebih menguasai hafalan mereka. Selain itu, rasa senang dan keterbiasaan dalam menghafal juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat motivasi intrinsik mereka. Pemberian apresiasi oleh guru, seperti penghargaan atau reward bagi siswa yang berhasil memenuhi target hafalan, turut berperan dalam menjaga semangat mereka.

Beberapa faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an meliputi motivasi dari guru, kualitas pengajaran, kedisiplinan siswa, serta niat yang tulus dan ketertarikan terhadap bahasa Al-Qur'an. Faktor-faktor ini sangat membantu dalam memperlancar hafalan. Sebaliknya, kendala seperti rasa malas, kurangnya semangat dari dalam diri, serta lingkungan yang kurang mendukung perlu diatasi agar siswa dapat mencapai hasil yang optimal dalam menghafal Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah PK Sambi.

REFERENSI

- Abdurrah Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: CV. TriDaya Inti, 2010), h. 17.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.
- Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah, Ike Kusdiyah R., *Taud Tabungan Akhirat Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an"*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 10.
- Fitriani, Z. (2018). *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram, Muaddib: Islamic Education Journal*, 1, 5.
- Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan*, (T. tp: Penerbit Guepedia, 2018), h. 22.
- Mifta Arifa A, Ilmi Fahmi A, Irfan Musaddat, *Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan dan Menjaga Hafalan Santri di Rumah Tahfidz Barakallah Kalipare, AlWajdan: Journal of Islamic Education Studies*, VI, no. 1 (2021): h. 57.

- Mukharomah, Laelatul. "Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi." (2022).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1), 3–4.
- Nurul Hidayah, "Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Pendidikan", *Pendidikan Islam* 4, No. 01, h. 63, 2016.
- P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h. 298.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian; kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suriani. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Islam Kemuhammadiyah Di TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar*. Unismuh.Ac.Id.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13662-Full_Text.pdf
- Susanto Hendi, Widiyanto Suheri, "Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode jigsaw pada mata Pelajaran IPS kelas V SD", *Awwaliyah: Jurnal PGMI Volume 6 Nomor 2 Tahun 2023*.
- Yasir, Muhammad, Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*. Riau: CV. Asa Riau, 2016.